



1. KONSERVASI UNTUK JENIS KAYU KUKU, KAYU MERAH DAN EBONI

1.1 PELAKSANA UTAMA

Ir. Ari Fiani, M.Sc.

1.2 ABSTRAK

Kegiatan penelitian tahun 2019 merupakan bagian dari rencana kegiatan selama 5 tahun (2015-2019). Kegiatan tahun ini merupakan lanjutan dari kegiatan tahun sebelumnya. Serangkaian kegiatan dan hasil telah berhasil dilaksanakan pada tahun ini. Evaluasi pertumbuhan tanaman dilapangan dilakukan dengan pengukuran dan pengamatan karakter pertumbuhan meliputi persen hidup, tinggi tanaman dan diameter batang. Hasil pengamatan dan pengukuran kayu kuku berumur 1 tahun kuku di KHDTK Watusipat menunjukkan persentase hidup tanaman kayu kuku umur 2 tahun di masih cukup tinggi yaitu sebesar 76%, namun mengalami penurunan nilai persentase hidup pada umur satu tahun yang mencapai 92 %. Tinggi tanaman bervariasi antara 73,579 -97,246 cm, sedangkan diameter batang bervariasi antara 10,634-14,030 mm. Hasil pengamatan pada plot konservasi eks situ kayu merah Petak 95 KHDTK Playen, Gunung Kidul yang berumur 3 tahun, persen hidup masih cukup tinggi, sebesar 87,72 %. Tinggi tanaman kayu merah berkisar dari 0,40 – 8,75 m. Sedangkan diameter pada ketinggian 20 cm di atas permukaan tanah dan diameter setinggi dada masing-masing berkisar antara 0,51 – 17,78 cm dan 0,50 cm – 9,95 cm. Pengukuran pada plot konservasi kayu merah di KHDTK Wonogiri menunjukkan nilai Alor 12,05 %; Dompu 72,28 %; Flores 78,30 %; Pulau Seram 66,45% dan populasi Timor 45,13%. Rerata tinggi tanaman berkisar antara 121,20 – 204,94 cm sedangkan diameter tanaman berkisar antara 0,82 -1,75 cm. Perbanyakan vegetatif eboni secara kultur jaringan memperlihatkan hasil pertumbuhan biakan tunas eboni asal kecambah pada perlakuan thidiazuron dengan konsentrasi 0.5 – 1.5 mg/l dapat menghasilkan embrio somatik fase globular dan fase hati. Tingkat persentase biji yang steril dan yang berkecambah cukup tinggi yaitu 87.83 % (195 biji) dan 75.22 % (167 biji) dari jumlah biji total sebanyak 222 biji.

Kata kunci: pemeliharaan, plot konservasi eks situ, evaluasi pertumbuhan, kultur jaringan

